IMPLEMENTASIISAK335PENYAJIANLAPORANKEUANGANMASJID NURUL IBADAH DESA SEMERANGKAI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

UntukMemenuhi PersyaratanMemperolehGelarSarjana

Disusun Oleh:

NIARAHAYU

B1032221023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTASEKONOMIDANBISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAANBEBASPLAGIAT

Yangbertandatangandibawahini;

Nama	: Nia Rahayu
Nim	: B1032221023
Jurusan	:Akuntansi
ProgramStudi	:Akuntansi
Konsentrasi	:AkuntansiKeuangan
Judul Skripsi	: Implementasi Isak 335 Penyajian Laporan Keuangan Masjid Nurul Ibadah Desa Semerangkai Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsidengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnyamenjaditanggungjawabpenulisyangdapatberakibatpadapembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikianpernyataaninipenulisbuatdengansebenar-benarnya.

Pontianak,04 Mei 2026

NiaRahayu

NIM.B1032221023

PERTANGGUNGJAWABANSKRIPSI

Sayayang bertandatangandi bawahini:

Nama : Nia Rahayu

Jurusan : S-1 Akuntansi

Konsentrasi :AkuntansiKeuangan

Tanggal Ujian :

JudulSkripsi:Implementasi ISAK335 PenyajianLaporanKeuangan Masjid NurulIbadahDesaSemerangkaiKecamatanKapuasKabupaten Sanggau

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan semua sumberdatadaninformasibaikyangdikutipmaupundirujuktelahsayanyatakan dengan benar.

Pontianak,04 Mei 2026

NiaRahayu

NIM.B1032221023

LEMBAR YURIDIS

IMPLEMENTASI ISAK 335 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID NURUL IBADAH DESA SEMERANGKAI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Penanggung Jawab Yuridis

Nia Rahayu
B1032221023

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 21 Mei 2026

Majelis Penguji

No.	Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing 1	Dr. Nina Febriana D, S.E., M.Si NIP. 19800227 200604 2 001	04/06/2026	
2.	Pembimbing 2	Fera Damayanti, S.E., M.Ak NIP. 19861115 201903 2 004	04/06/2026	
3.	Penguji 1	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D NIP. 19801218 200312 2 001	3/6/2026	
4.	Penguji 2	Ibnu Aswat, SE, M.Ak., Ak NIP. 19890525 202203 1 005	11/6/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 22 JUN 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19790618 200212 2 003

IMPLEMENTASIISAK335PENYAJIANLAPORANKEUANGANMASJID NURUL IBADAH DESA SEMERANGKAI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan keuangan serta implementasi ISAK 335 pada Masjid Nurul Ibadah Desa Semerangkai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakanmodelanalisisinteraktifMilesdanHubermanyangmeliputireduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 335, sehingga transparansi dan akuntabilitas belum optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi dan belum adanya sistem pencatatan yang terstruktur. Meskipun demikian, telah terdapat upaya awal dalam mengimplementasikan ISAK 335, yang ditandai dengan mulai disusunnya laporan keuangan secara lebih sistematis. Namun, penerapannya masih belum optimal dan memerlukan peningkatan kapasitas serta pemahaman pengurus agar pengelolaan keuangan Masjid menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Katakunci:ISAK335,AkuntansiNonlaba,Masjid,Transparansi,Akuntabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze financial management practices and the implementation of ISAK 335 at Nurul Ibadah Mosque in Semerangkai Village. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation,in-depthinterviews,anddocumentation.Datawereanalyzedusingthe interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, and were further validated through triangulation techniques to ensure data credibility. The findings indicate that financialrecordingpracticesremainsimpleandhavenotcompliedwithISAK335, resulting in suboptimal transparency and accountability. The main constraints include the limited understanding of non-profit accounting standards among mosque administrators and the absence of a structured recording system. Nevertheless,initialeffortstowardimplementingISAK335havebeenidentified,as reflected in the preparation of more systematic financial reports. However, the implementationremainspartialandrequiresfurtherenhancementinbothcapacity and understanding to achieve more transparent and accountable financial management.

***Keywords**: ISAK 335, Non-profit Accounting, Mosque, Transparency, Accountability*

IMPLEMENTASIISAK335PENYAJIANLAPORANKEUANGAN MASJIDNURULIBADAHDESASEMERANGKAIKECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

RINGKASAN SKRIPSI

1. LatarBelakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong penerapan akuntansitidakhanyapadaentitasbisnis,tetapijugapadaorganisasinonlabaseperti Masjid.Akuntansiberperanpentingdalammeningkatkantransparansi,akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana yang bersumber dari infak, sedekah, dan sumbangan masyarakat. Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan ISAK 335 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba, namun dalam praktiknya masih banyak Masjid yang menggunakan pencatatan sederhana dan belum mampu menyajikan laporan keuangan yang komprehensif.

Masjid Nurul Ibadah di Desa Semerangkai merupakan salah satu Masjid yang aktif mengelola dana jamaah, namun sistem pencatatan keuangannya masih sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 335. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengelolaan keuangan Masjid serta mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar tersebut. Penelitianinijugadidukungolehstuditerdahuluyangmenunjukkanadanyakendala dalam penerapan ISAK 335, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi. Dengan menggunakan pendekatan teori akuntansi nonlaba dan Syariah Enterprise Theory, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid.

2. RumusanMasalah

1. Bagaimanapenggelolaankeuangan diMasjidNurulIbadah?
2. Bagaimanapenerapanprinsipakuntabilitasdantransparansidalam mengelola keuangan Masjid Nurul Ibadah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Masjid Nurul Ibadah dalam menerapkanISAK 335?

4. Bagaimana pemahaman standar akuntansi dan implementasi ISAK 335 di Masjid Nurul Ibadah?

3. TujuanPenelitian

1. Menganalisis pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Ibadah, khususnya dalam praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.
2. Mengkaji penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam penyampaian informasi kepada jamaah.
3. Mengidentifikasi kendala dalampenerapanISAK335sertaupayaperbaikan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.
4. Mengetahui tingkat pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi serta implementasi ISAK 335 yang mulai diterapkan secara bertahap di Masjid Nurul Ibadah.

4. MetodePenelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan melalui uraian naratif, dengan peneliti sebagai instrumen utama serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Masjid Nurul Ibadah, Desa Semerangkai, Kecamatan Kapuas,KabupatenSanggau,yangdipilihkarena pengelolaankeuangannyamasih sederhanadanbelumsesuaidenganISAK335.Datayangdigunakanmeliputidata primer yang diperoleh langsung dari pengurus, donatur, dan jamaah melalui observasidanwawancaramendalam,sertadatasekunderberupadokumen laporan keuangan, catatan administrasi, dan literatur terkait. Analisis dilakukan secara tematik dan naratif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi pengelolaan keuangan serta penerapan ISAK 335 di Masjid tersebut.

5. HasilPembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Ibadah masih dilakukan melalui pencatatan sederhana yang terbatas pada kas masuk dan kas keluar, serta belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 335. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan belum mampu menyajikan informasi yang lengkap dan terstruktur, sehingga transparansidanakuntabilitaskepadajamaahbelumberjalansecaraoptimal.Selain itu, keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi organisasi nonlabamenjadisalahsatufaktorutamabelumditerapkannyaISAK335.Sebagian besar pengurus belum mengetahui secara memadai adanya standar khusus dalam penyusunanlaporankeuanganMasjid,sehinggapencatatanmasihdidasarkanpada kebiasaandankebutuhanpraktis.Haliniberpotensimenimbulkanketidakefisienan dalam pengelolaan informasi keuangan serta melemahkan kualitas pertanggungjawaban di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman pengurus agar implementasi ISAK 335 dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Setelah dilakukan upaya implementasi, laporan keuangan mulai disusun mengikuti komponen dalam ISAK 335, seperti laporan posisi keuangan dan laporan arus kas, meskipun masih dalam tahap awal. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam sistematika pencatatan keuangan yang lebih terarah. Namun demikian, penerapan tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan pemahaman pengurus dan belum adanya sistem yang baku, sehingga transparansi dan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan secara perlahan-lahan.

6. Kesimpulan

1. Pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Ibadah telah berjalan cukup baik dari sisi pembagian tugas dan pengambilan keputusan, namun pencatatan keuangan masih sederhana dan informasi yang disajikan terbatas, seperti belum adanya pemisahan dana berdasarkan pembatasan penggunaannya.
2. Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi sudah dilakukan melalui pengambilankeputusanbersamadanpenyampaianinformasikepada

jamaah, tetapi belum optimal karena laporan keuangan belum disusun secara sistematis dan informatif.

3. Penerapan ISAK 335 masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia dan belum adanya sistem pencatatan yang sesuai standar, sehingga laporan keuangan belum memenuhi kaidah organisasi nonlaba, meskipun sudah ada upaya perbaikan.
4. Pemahaman pengurus terhadap ISAK 335 masih terbatas, namun terdapat kesadaran dan langkah awal untuk mengimplementasikannya secara bertahap, walaupun belum berjalan optimal.

DAFTARISI

PERNYATAANBEBASPLAGIAT ..... **i**

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **ii**

LEMBARPERSETUJUANUJIANSKRIPSI ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

ABSTRAK ..... **ix**

RINGKASAN ..... **x**

DAFTARISI ..... **xiv**

DAFTARTABEL ..... **xvii**

DAFTARGAMBAR ..... **xviii**

DAFTARLAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. LatarBelakang 1

1.2. RumusanMasalah 5

1.2.1. PernyataanMasalah 5

1.2.2. PertanyaanMasalah 5

1.3. TujuanPenelitian 6

1.4. Kontribusi Penelitian 6

1.5. GambaranKontekstualPenelitian 7

BABIITINJAUANPUSTAKA **8**

2.1. LandasanTeori 8

2.1.1. TeoriAkuntansiNonlaba 8

2.1.2. TeoriSyariahEnterprise(SET) 8
2.1.3. AkuntansiPada EntitasNonlaba 9
2.1.4. Karakteristik EntitasNonlaba 10
2.1.5. MasjidSebagaiEntitasNonLaba 11
2.2. StandarAkuntansiKeuanganUntukEntitasNonlaba 12
2.2.1. PSAK45 12
2.2.2. ISAK 335 13
2.2.3. Perbedaan PSAK 45 dan ISAK335 14
2.2.4. KomponenLaporanKeuanganISAK 335 14
2.3. Akuntabilitas,Transparansi,danKepercayaanPublik 26
2.3.1. Akuntabilitas 26
2.3.2. Transparansi 27
2.3.3. KepercayaanPublik 28
2.4. FaktorPenghambatdanPendukungImplementasiISAK 335 28
2.5. StudiEmpiris 29
2.6. KerangkaBerpikir 57
BABIII METODEPENELITIAN 58
3.1. Bentuk Penelitian 58
3.2. TempatdanWaktuPenelitian 58
3.3. Jenisdan Sumber Data 59
3.4. KriteriaPemilihanNarasumber 60
3.5. AnalisisData 61

BABIVHASILPENELITIANDANPEMBAHASAN **64**
4.1. GambaranUmum 64
4.2. InformanPenelitian 65
4.3. HasilPenemuan 66
4.3.1. PengumpulanData 66
4.4. Pengkodingan 71
4.4.1. *OpenCoding* 71
4.4.2. *Axial Coding* 75
4.4.3. *SelectiveCoding* 78
4.5. HasilPembahasan 80
4.5.1. PraktikPengelolaanKeuangan MasjidNurul Ibadah 80
4.5.2. Akuntabilitas danTransparansi 80
4.5.4. Kendala danUpayaPerbaikan Sistem 81
4.6. PemahamanStandarAkuntansiKeuanganMenujuISAK 335 82
4.6.1. ImplementasiISAK335PadaMasjid NurulIbadah 84
BABVPENUTUP **91**
5.1 Kesimpulan 91
5.2 RekomendasidanSaran 92
DAFTARPUSTAKA **94**
LAMPIRAN **102**

DAFTARTABEL

Tabel2.1.PenelitianTerdahulu..... 30

Tabel3.1.DaftarNamaNarasumberPenelitian..... 61

Tabel4.1.PengumpulanData 68

Tabel4.2.TahapReduksiData 70

Tabel4.3.*OpenCoding* 72

Tabel4.4.*AxialCoding*..... 77

DAFTARGAMBAR

Gambar2.1. BaganTeoriPenelitian..... 10

Gambar2.2. LaporanPosisiKeuanganFormatA..... 16

Gambar2.3. LaporanPosisi Keuangan FormatB..... 17

Gambar2.4. LaporanPengahsilanKomprehensifA..... 18

Gambar2.5. LaporanPengahasilanKomprehensifB 19

Gambar2.6. LaporanPerubahanAsetNeto..... 20

Gambar2.7. LaporanArusKas(MetodeTidakLangsung) 21

Gambar2.8. LaporanArusKas(MetodeLangsung) 22

Gambar2.9. CaLKAdan B..... 23

Gambar2.10.CaLKLanjutan B 24

Gambar2.11.CaLKC.....25

Gambar2.12.CaLKD 26

Gambar2.13.CaLKE..... 27

Gambar2.14.KerangkaBerpikir 58

Gambar3.1. ModelAnalisisInteraktif(Miles & Huberman) 62

Gambar3.2. TriangulasiMetode..... 63

Gambar4.1.*SelectiveCoding* 80

Gambar4.2. LaporanPosisiKeuanganMasjidNurul Ibadah..... 86

Gambar4.3. LaporanPenghasilanKomprehensifMasjidNurulIbadah 87

Gambar4.4. LaporanPerubahanAsetNetoMasjidNurulIbadah..... 88

Gambar4.5. LaporanArusKasMasjidNurulIbadah..... 89

Gambar4.6. CatatanAtasLaporanKeuangan 91

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran1Biodata Informan.....103

Lampiran2GambarRekapitulasiPengeluarandanPemasukanMasjidNurulIbadahTahun2024.....115

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak signifikanterhadapberbagaiaspekkehidupanmanusia(Maulana&Rahmat,2021). Salah satu dampak tersebut terlihatdalam bidang akuntansi, yang kini tidak hanya diterapkanpadaentitasbisnisberorientasilaba,tetapijugapadaorganisasinonlaba seperti yayasan, lembaga sosial, dan institusi keagamaan (Putri, 2022).Akuntansi pada organisasi nonlaba berperan penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana yang dilakukan (Rahayu & Andriani, 2024). Dalam konteks keagamaan, Masjid merupakan salah satu entitas nonlaba yang memiliki peranan strategis bagi masyarakat Muslim (Martina, 2024). Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi bagi jamaahnya (Maulana & Ridwan, 2020). Untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut, Masjid mengelola dana yang bersumber dari infak, sedekah, zakat, maupun wakaf (Nurfadilah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sistem pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan agar pengelolaan dana tetap amanah dan transparan (Auliah *et al*., 2025). Hal ini menjadi penting karena organisasi nonlaba memiliki tanggung jawab moral yang besar dalam menjaga kepercayaanparadonaturdanpihak-pihakyangberkepentingan(Siahaan&Purba, 2024). Sejalan dengan itu, pengelolaan dana yang cukup besar menuntut adanya penerapanstandarpelaporankeuanganyangsesuaiagarakuntabilitasdapatterjaga (Rizqia, 2021).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan(ISAK)335telahmenetapkanpedomanbagientitasberorientasinonlaba dalam menyusun laporan keuangannya. ISAK 335 mengatur bahwa laporan keuangan organisasi nonlaba harus terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilankomprehensif,laporanperubahanasetneto,laporanaruskas,dan

catatan atas laporankeuangan(Siahaan & Purba, 2024). Standarinibertujuan untuk menyeragamkan praktik akuntansi entitas nonlaba sekaligus meningkatkan kualitasinformasikeuanganyangdihasilkan(Azzahra*etal*.,2025).Namun,dalam kenyataannya, masih banyakMasjid yang belum menerapkan pelaporan keuangan sesuaiISAK335(Awalia*etal*.,2023).Halinidisebabkanolehketerbatasansumber daya manusia yang memahami akuntansi, minimnya sosialisasi mengenai standar akuntansi nonlaba, serta masih kuatnya kebiasaan pencatatan manual sederhana yanghanyafokuspadapenerimaandanpengeluarankas(Azizah,2025).Akibatnya, laporan keuangan Masjid seringkali tidak memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangandanakuntabilitasnya (Widianto & Widianti, 2023).

Masjid Nurul Ibadah di Desa Semerangkai, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, merupakan salah satu contoh Masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial. Masjid ini mengelola dana jamaah yang cukup besar dari infak, sedekah, dan sumbangan masyarakat. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal, Masjid Nurul Ibadah telah aktif mengelola dana jamaah, namun sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih sederhana, hanya berupa pencatatanpenerimaandanpengeluarantanpaformatlaporankeuanganyangbaku. Hal ini berpotensi menimbulkan keterbatasan dalam penyampaian informasi keuanganyanglengkap,transparan,danakuntabel(Triani*etal*.,2024).Olehkarena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkenalkan sekaligus mengimplementasikan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan Masjid. Dengandemikian,laporankeuanganMasjiddapatmenjadilebihterstruktur,sesuai standarakuntansi,sertadapatmenjadicontohbagiMasjid-Masjidlaindalamupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana (Yudhanti & Margarita, 2024).

Pengaturan akuntansi entitas nonlaba di Indonesia sebelumnya merujuk pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Adi, 2022). Namun, pada 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba, ketentuan ini mulai berlaku untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020 (Triani *et al*., 2024). Berdasarkan ISAK 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, entitas nonlaba didefinisikan sebagai entitas yang tidak memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba, tetapi memberikan barang dan/atau jasa kepada masyarakat tanpa mengutamakan keuntungan bagi pemilik ekuitas (Astriani & Heriyanto, 2025). Sebelumnya penyusunan laporan untuk organisasi nonlaba diatur oleh PSAK 45, yang sekarang digantikan oleh ISAK 335. ISAK 335 menyederhanakan klasifikasi aset neto pada organisasi nonlaba dengan menggabungkan aset neto terikat permanen dan temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*), serta membedakannya dari aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*) (Khoiriah *et al.,* 2025). Penyederhanaan ini bertujuan mengurangi kompleksitas dan memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi pengguna laporan keuangan (Martina, 2024). Seiring dengan diberlakukannya Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan perubahan, sejak 1 Januari 2024, ISAK 35 resmi berganti penomoran menjadi ISAK 335 sesuai keputusan DSAK-IAI dalam rangka penyesuaian dengan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (Siahaan *et al.,* 2023). Perubahan ini hanya menyangkut penomoran, sementara substansi dan format penyajian laporan keuangan tetap sama seperti ISAK 35 yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Setiadi *et al*., 2025). Dengan demikian, organisasi nonlaba, termasuk Masjid, wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan standar terbaru yaitu ISAK 335 (Martina, 2024).

Penelitian ini berlandaskan riset yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji penerapan ISAK 335 pada organisasi nonlaba, khususnya Masjid. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartoko, 2021) menunjukkan bahwa penerapan ISAK 335 pada organisasi nonlaba seperti Masjid, sekolah, dan

lembaga kursus masih menghadapi banyak kendala, terutama karena keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi. Selanjutnya, penelitian (Dwikasmanto, 2020) yang meneliti Masjid Nurul Iman Al-Hidayah di Desa Barumanis juga menemukan bahwa pencatatan keuangan Masjid masih sangat sederhana sehingga diperlukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 agar lebih transparan dan akuntabel. Sementara itu, (Maulana & Rahmat, 2021) dalam penelitiannya di Masjid BesarAl-Atqiyah menemukan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 dapat dilakukan, namun menghadapi kendalateknisdalampenyajianlaporanyanglengkap.Halserupajugaditunjukkan dalam penelitian (Siahaan *et al.*, 2023) di Kota Medan, di mana hasil penelitian menyatakan bahwa laporan keuangan Masjid masih jauh dari standar ISAK 335, sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan lanjutan bagi pengurus.

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa implementasi ISAK 335 pada Masjid memang sudah mulai diteliti di beberapa daerah, namun sebagianbesarMasjidmasihmenghadapikendalabaikdalamaspekteknismaupun keterbatasan sumber daya manusia (Sabili *et al.*, 2023). Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus menyoroti penerapan ISAK 335padaMasjidNurulIbadahdiDesaSemerangkai.Olehkarenaitu,penelitianini diharapkandapatmemberikangambaranpenerapanISAK335dalamkonteks lokal yang belum pernah dikaji, sekaligus menjadi acuan bagi Masjid lain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada organisasi keagamaan nonlaba,tetapiterutamapadalandasanteorinya.PenelitianinimenggunakanTeori Akuntansi Nonlaba sebagai kerangka utama (Astriani & Heriyanto, 2025). Kemudian diperkuat dengan Teori *Syariah Enterprise* sebagai teori pendukung, agar dilengkapi dengan nilai-nilai dari SET menjadi penguat prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai landasan penyajian laporan keuangan Masjid. Gabungan teori-teori tersebut memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif, karena tidak hanya menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga mengaitkan penerapannyadengannilai-nilaisyariahyangmenekankankeadilan,

keseimbangan, dan tanggung jawab sosial (Asyifa & Abdullah, 2023). Dengan demikian, penelitianini memiliki kontribusi khasdalam mengintegrasikan standar akuntansi modern dengan perspektif syariah dan nilai akuntabilitas publik (Sabili *et al*., 2023).

1.2. RumusanMasalah

1.2.1. PernyataanMasalah

Masjid sebagai entitas nonlaba memiliki kewajiban untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan dana umat secara transparan dan akuntabel (Arianto, 2024). Namun, pada praktiknya, banyak Masjid di pedesaan, termasuk Masjid Nurul Ibadah Desa Semerangkai, masih menggunakan pencatatan manual sederhana sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 335 (Mursidah *et al*., 2023). Dana Masjid dikelola dengan pencatatan sederhana. Hal tersebut belum sesuai dengan SAK yang berlaku bagi entitas nonlaba (Arianto, 2024). Kondisi ini menimbulkan keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Widyanti & Rahmayanti, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ISAK 335 pada Masjid Nurul Ibadah Desa Semerangkai sekaligus mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi penerapannya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK agar dapat meningkatkan kualitas pertanggungjawaban kepada jamaah dan donatur (Tanan & Bali, 2022).

1.2.2. PertanyaanMasalah

1. BagaimanapenggelolaankeuangandiMasjidNurulIbadah?
2. BagaimanapenerapanprinsipakuntabilitasdantransparansidalamMengelola keuangan Masjid Nurul Ibadah?
3. ApasajakendalayangdihadapiMasjidNurulIbadahdalammenerapkan ISAK 335?
4. BagaimanapemahamanstandarakuntansidanimplementasiISAK335 di Masjid Nurul Ibadah?

1.3. TujuanPenelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pengelolaan keuangandiMasjidNurulIbadah,khususnyayangberkaitandenganpraktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pengurus.
2. Mengkaji bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan Masjid Nurul Ibadah , terutama dalam hal penyampaian informasi kepada jamaah.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi Masjid Nurul Ibadah dalam penerapan standar akuntansi, khususnya ISAK 335, serta melihat upaya perbaikan yang dapat dilakukan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan.
4. Mengetahui sejauh mana pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi serta implementasi ISAK 335 mulai diterapkan secara bertahap di Masjid Nurul Ibadah.

1.4. KontribusiPenelitian

1.4.1. KontribusiTeoritis

Penelitianinidapatmemperkayaliteraturmengenaipenerapanakuntansipada entitas nonlaba, khususnya organisasi keagamaan seperti Masjid. Kajian tentang implementasi ISAK 335 di tingkat lokal masih terbatas, sehingga penelitian ini dapatmenjaditambahanreferensiyangmenunjukkanbagaimanastandarakuntansi tersebut diterapkan dalam konteks nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji akuntansi nonlaba, khususnya di bidang pengelolaan keuangan Masjid.

1.4.2. KontribusiPraktis

1. BagiPeneliti

Penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam ilmu yangtelahdiperolehselamastudi.Selainitu,penelitianinijugamembukawawasan baru terkait praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan di organisasi nonlaba berbasis keagamaan.

2. BagiLembagaMasjid

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi nyata bagi pengurus Masjid, khususnya pada Masjid Nurul Ibadah Desa Semerangkai dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan yang mengikuti ISAK 335 akan memudahkan pengurus dalam mempertanggungjawabkan dana kepada jamaah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan Masjid. Hasil penelitian juga dapat menjadi pedoman praktis bagi Masjid-Masjid lain yang menghadapi persoalan serupa, sehingga manfaat penelitian ini tidak terbatas pada satuMasjidsaja,tetapibisaditerapkanlebihluassebagaicontohpraktikpelaporan keuangan yang baik.

1.5. GambaranKontekstualPenelitian

Penelitian ini diambil dari realitas lokal bahwa banyak Masjid di pedesaan masihmenggunakanpencatatanmanualsederhana.Denganmengimplementasikan ISAK 335, Masjid Nurul Ibadah diharapkan dapat menjadi contoh praktik pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sekaligus memperkuat kepercayaanjamaahdenganmenghubungkanpenerapanISAK335denganprinsip yang relevan bagi Masjid, sehingga laporan keuangan tidak hanya rapi secara teknis, tapi juga bisa lebih dipercaya oleh jamaah dan masyarakat.